

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Dalam penelitian yang diambil oleh penulis dengan judul Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Dakwah Islamiyah untuk Meningkatkan Perilaku Spiritual Remaja Desa Prambatan Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perilaku bergama remaja di Desa Prambatan Lor Kudus beragam, ada yang memiliki perilaku beragama yang baik namun ada juga yang perilaku beragamanya kurang. Remaja yang memiliki perilaku beragama tinggi sebagian besar mengikuti Ikatan Remaja Masjid Desa Prambatan Lor Kudus. Mereka memiliki kegiatan yang beragam antara lain kegiatan kerja bakti bersama antara remaja dan masyarakat yang dilakukan setiap hari minggu 2 kali dalam 1 bulan yang bertujuan membersihkan jalan-jalan di Desa Prambatan Lor Kudus serta lingkungan Desa Prambatan Lor Kudus. Sedangkan remaja yang memiliki perilaku beragama yang kurang, cenderung melakukan perilaku menyimpang misalnya suka minum minuman keras, perilaku pacaran dan nongkrong-nongkrong di pos siskamling Desa Prambatan Lor Kudus.
2. Pelaksanaan bimbingan keagamaan remaja Desa Prambatan Lor Kudus dilaksanakan dengan beberapa tahap yang meliputi langkah identifikasi remaja dengan cara mengobservasi remaja secara langsung ke tempat pergaulannya. Langkah selanjutnya yaitu langkah diagnosis yaitu menetapkan masalah yang dihadapi remaja berdasarkan latar belakangnya yaitu karena kurangnya kepengawasan dari orang tua dan pola pengasuhan orang tua yang otoriter. Langkah selanjutnya adalah menentukan bantuan apa sesuai permasalahan remaja yaitu dengan mengadakan kegiatan keagamaan berupa pengajian di Desa Prambatan Lor Kudus serta melakukan pendekatan secara individual kepada masing-masing remaja. Langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan bimbingan dengan cara mengadakan pengajian rutin setiap hari Sabtu malam dengan pemberian mauidloh

khasanah yang santai dan tidak serius agar remaja tidak bosan. Langkah selanjutnya adalah langkah evaluasi perubahan sikap remaja dengan cara mengobservasi ulang perilaku remaja secara berturut-turut selama 1 minggu apakah terdapat perubahan atau tidak.

3. Dalam membina akhlak remaja di Ikatan Remaja Masjid Desa Prambatan Lor Kudus, dalam kenyataan menghadapi kendala-kendala. Faktor-faktor yang merupakan penghambat dan mempengaruhi proses pembinaan akhlak itu berdasarkan temuan peneliti adalah: kurangnya pemahaman orangtua/wali santri terhadap pendidikan di Ikatan Remaja Masjid Desa Prambatan Lor Kudus, termasuk didalamnya tidak memahami misi, visi dan strategi pendidikan di Ikatan Remaja Masjid Desa Prambatan Lor Kudus; adanya pengaruh negatif dari perkembangan teknologi informasi dan media massa turut menghambat proses pembinaan akhlak. Gaya hidup atau *life style* yang merasuki anak remaja melalui media massa dan media elektronik banyak yang bertentangan nilai-nilai akhlakul karimah menurut ajaran Islam. Disamping faktor-faktor penghambat tersebut, terdapat pula faktor-faktor yang memberikan pengaruh positif terhadap pembinaan akhlak santri. Faktor-faktor itu adalah: Adanya kerja sama yang baik antar komponen di dalam lembaga Ikatan Remaja Masjid Desa Prambatan Lor Kudus; adanya kerjasama yang baik antara Orangtua/wali santri dengan Ikatan Remaja Masjid Desa Prambatan Lor Kudus.

B. Saran

Setelah penulis membahas secara teoritis menganalisis data yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini, maka penulis menyampaikan beberapa saran yang mungkin dapat menambah pengetahuan mengenai Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Dakwah Islamiyah untuk Meningkatkan Perilaku Spiritual Remaja Desa Prambatan Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus:

1. Bagi Remaja dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengurangi dan mengatasi kebiasaan yang kurang baik, serta dapat mengembangkan potensi diri dari remaja

sehingga kedepannya bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi dalam kehidupannya dengan memanfaatkan pendekatan *behavioral*.

2. Bagi majlis ta'lim dengan teknik pengelolaan diri ini terbukti efektif dapat meningkatkan perilaku beragama remaja desa, maka pihak sekolah harus berusaha lebih mengoptimalkan lagi pelaksanaan layanan konseling perorangan melalui berbagai macam pendekatan konseling.
3. Bagi tokoh agama memberikan pengalaman bagi tokoh agama mengenai hasil dari optimalisasi bimbingan keagamaan dalam meningkatkan perilaku beragama remaja.
4. Bagi Peneliti : Memberikan pengalaman bagi peneliti dan kesempatan bagi peneliti untuk melihat secara langsung masalah-masalah yang dihadapi remaja dalam proses perkembangan pribadi.

